

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA BAGIAN REPARASI PADA INDUSTRI MEBEL DI KABUPATEN MOJOKERTO

An Analysis of Factor that Affecting to Women's Labor Productivity at Repairment Devision of Furniture Industry in Mojokerto

Luqman Baihaqi

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Ahrorid@gmail.com

Abstrak

Tenaga kerja adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas suatu perusahaan karena tenaga kerja lebih penting dari faktor produksi dan modal. Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (output) yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor masa kerja, umur, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja wanita bagian reparasi pada indsturi mebel di Kabupaten Mojokerto. Hasil uji secara parsial menunjukkan faktor masa kerja (X1) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita bagian reparasi (Y) dengan probabilitas t-hitung sebesar $0,0057 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka faktor masa kerja berpengaruh positif dan signifikan; faktor usia (X2) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita bagian reparasi (Y) dengan probabilitas t-hitung sebesar $0,6841 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka faktor usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan; faktor upah (X3) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita bagian reparasi (Y) dengan probabilitas t-hitung sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka faktor upah berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci: *Tenaga kerja, Produktivitas, Masa kerja, Usia, Upah*

Abstract

Labor are factors that greatly affect the productivity of an enterprise because labor is more important than factors of production and capital. Labour productivity is a measure of the extent to which human or labor force to good use in a production process to achieve results (output) desired. This study aims to determine the influence of working period, age, and wage on labor productivity at repairment devision of furniture industry in Mojokerto. Partial test results indicate a factor of working period (X1) on labor productivity at repairment devision (Y) with probability t-count $0.0057 < 0.05$ level than working period factors positive and significant influence; factors age (X2) on labor productivity at repairment devision (Y) with probability tcount $0.6841 > 0.05$ level then the age factors negative and not significant influence; wage factor (X3) on labor productivity at repairment devision (Y) with a probability of t-count $0.000 < 0.05$ level, than the wage factor positive and significant influence.

Keywords: *employment, productivity, work period, age, wage*

Pendahuluan

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya serta pembangunan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hakikat pembangunan ini mengandung makna bahwa pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai keseimbangan, keserasian dan keselarasan seluruh aspek-aspek pembangunan. Program pembangunan nasional harus dapat direncanakan dengan baik dan terpadu secara menyeluruh untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut. (Sukirno, 2006 : 3).

Sumber daya tenaga kerja dan capital merupakan faktor – faktor produksi yang menjadi modal pertumbuhan baik

dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks mikro memasuki era baru banyak perusahaan telah mulai memperbaiki diri mereka karena persaingan di semua bidang sangat tajam dan kompetitif. Demikian pula perusahaan yang dihadapkan pada tantangan yang lain yaitu pasar bebas yang semakin dekat tentunya dibutuhkan sumber daya manusia kemampuan yang professional dan produktivitas yang tinggi. Apabila dihadapkan dengan kompetisi dengan negara – negara di semua belahan dunia yang sudah maj sumber daya manusia dan teknologinya, adanya pengembangan sumber daya manusia yang memiliki mentalitas profesional dalam setiap aktivitas baik secara individu maupun kelompok terutama bagi

organisasi perusahaan terus hidup dan berkembang. (Sumarsoso, 2009: 156)

Menurut Thierry dan Francois (2009) tenaga kerja yang lebih dewasa mempunyai lebih banyak pengalaman kerja dan memiliki lebih banyak pengetahuan sehingga hal ini akan meningkatkan kualitas pekerjaannya. Lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenisnya akan mengakibatkan lebih banyak tahu dan terampil dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Demikian pula dengan status perkawinan tanpa tenaga kerja. Seseorang yang berstatus menikah cenderung melihat pekerjaan yang dilakukannya sekarang sebagai suatu jaminan untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya dikemudian hari. Hal ini yang kemudian akan dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerjanya.

Industri mebel dan kerajinan Indonesia, berada pada urutan 13 dunia. Hal itu berdasarkan peningkatan pesat ekspor mebel dan kerajinan Jawa Timur yang menembus angka 800 juta dolar AS pada semester pertama 2014. Jatim sendiri memberi kontribusi 65 persen ekspor mebel Indonesia. Saat ini industri mebel dan kerajinan menyerap 500 ribu tenaga kerja secara langsung dan 2,5 juta orang bekerja di industri pendukungnya.

Peran pembangunan sektor industri daerah Mojokerto bertujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha atau berpariwisata. Pembinaan tersebut dititik beratkan pada usaha peningkatan produksi dan ditujukan pada industri unggulan di daerah Kabupaten Mojokerto. Daerah Mojokerto mempunyai potensi di sector industri pengolahan, seperti diantaranya adalah industri sepatu, kerajinan kayu (mebel) dan krupuk. Industri sepatu merupakan produk unggulan daerah Mojokerto, tetapi jika dilihat dari tenaga kerja wanitanya, industri mebel lebih banyak menyerap tenaga kerja wanita. Ada 48 perusahaan mebel yang terdapat di daerah Mojokerto terdiri dari usaha kecil, sedang, dan besar. Adanya pengembangan industri mebel di Kabupaten Mojokerto diselaraskan dengan upaya menggali potensi daerah sendiri. Industri mebel diharapkan mampu menaikkan kuantitas produksi dan tambahan pendapatan bagi masyarakat serta peningkatan pada penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi pengangguran di daerah Mojokerto.

Jumlah penduduk perempuan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2014, yang memiliki jumlah terbanyak terdapat pada Kecamatan Jetis, Ngoro, Mojosari, dan Trowulan. Sedangkan untuk daerah yang memiliki penduduk perempuan yang sedikit terdapat pada Kecamatan Trawas, Jatirejo, dan Gondang. Perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki – laki sangatlah kecil, hal ini menunjukkan jumlah penduduk perempuan tergolong padat untuk di daerah Mojokerto. Dengan adanya industri mebel di daerah Mojokerto yang pekerjaannya membutuhkan keahlian, penduduk perempuan lebih banyak terserap oleh

industri mebel tersebut karena perempuan lebih memiliki keterampilan di banding laki- laki.

Pekerja pada Industri mebel di kabupaten Mojokerto memiliki tingkatan usia yang berbeda-beda dan perbedaan usia tersebut sangat mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerjanya. Jika dibandingkan dengan pekerja pada zaman dahulu, usia pada saat mereka bekerja tergolong masih muda, pada waktu itu mereka bekerja karena tidak sanggup untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Sehingga usia pekerja pada waktu itu sangat berpotensi untuk meningkatkan produktivitas. Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja ialah masa kerja, karena semakin lama masa kerja seseorang maka akan dapat meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru dan memiliki kebiasaan dalam keterampilan yang dimiliki. Masa kerja tidak jauh beda dengan pengalaman kerja, karena dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka pengalaman kerjanya semakin besar pula, dalam hal ini menyangkut tentang kualitas dan kemampuan seseorang pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Demikian juga dengan upah, masing-masing industri memiliki upah yang berbeda-beda per unitnya. Ketika pekerja akan memutuskan untuk bekerja salah satunya dengan melihat upah yang nantinya akan di terima. Pada saat ini Indonesia dituntut untuk meningkatkan perekonomiannya. Sehingga pekerja juga harus bisa meningkatkan pendapatannya, jika zaman dahulu seseorang bekerja tidak memikirkan seberapa besar upah yang di terima sehingga pekerjaan apapun dan upah sebesar apapun mereka siap melakukan pekerjaan.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. data primer diperoleh secara langsung dari lapangan tanpa melalui media perantara dengan tehnik wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan (angket). Data pelengkap dan pendukung berupa bukti catatan dan literatur dari instansi yang terkait.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh lama bekerja, usia, dan upah terhadap produktivitas digunakan analisis Regresi Linier Berganda Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah tenaga kerja wanita pada industri mebel kabupaten Mojokerto. Secara sistematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y=produktivitas tenaga kerja wanita

β_0 =produktivitas/output tenaga kerja wanita pada saat tidak ada pengaruh dari pendidikan, masa kerja dan umur.

β_1 = besarnya pengaruh lama bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja wanita

β_2 = besarnya pengaruh usia terhadap produktivitas tenaga kerja wanita

β_3 = besarnya pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja wanita

X1 = lama bekerja (tahun)

X2 = usia tenaga kerja wanita (tahun)

X3 = upah (bulan)

e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal (variabel pengganggu)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi multikolinearitas, autokolasi dan heteroskedastisitas. Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua yang menjelaskan dalam semua model regresi. Kemudian digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan dari pada pengganggu pada suatu periode tertentu berhubungan dengan kesalahan pengganggu di periode lainnya. Dan digunakan untuk mengetahui ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan maka pembatasan variabel sebagai berikut :

Produktivitas tenaga kerja wanita bagian reparasi pada industri mebel kabupaten Mojokerto yaitu kemampuan tenaga kerja yang dilakukan mulai pukul 07.00-16.00 (sehari) dalam melakukan pengambilan hati kayu mahoni dan menambalnya dengan kayu lain (reparasi). Produktivitas dinyatakan dalam satuan lubang/hari. Lama bekerja (X1) yaitu latar belakang lama tenaga kerja wanita bagian reparasi industri mebel mengabdikan dirinya, dihitung sejak pertama kali masuk hingga tahun penelitian ini dilakukan. lama bekerja dinyatakan dalam satuan tahun. Usia (X2) yaitu ukuran usia atau rentang kehidupan dalam tahun yang dihitung sejak lahir sampai dengan usia responden saat diadakan penelitian. Usia dinyatakan dalam satuan tahun. Upah (X3) yaitu tingkat upah per-unit yang diterima tenaga kerja wanita bagian reparasi pada masing-masing industri mebel, dinyatakan dengan satuan rupiah/unit (lubang).

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Penelitian

Industri mebel di Kabupaten Mojokerto tersebar di setiap Kecamatan, baik industri kecil maupun industri sedang. Ada beberapa masyarakat yang mendirikan industri rumahan (home industri) dalam bidang pengolahan kayu. Tetapi tenaga kerja yang dimiliki sangat minimum. Sedangkan industri menengah bidang pengolahan kayu atau mebel di Kabupaten Mojokerto mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga daerah tersebut merupakan daerah dengan padat karya. yang disajikan merupakan industri yang memiliki tenaga kerja wanita di atas 10 orang sehingga tidak diuraikan secara keseluruhan

Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) melakukannya dibawah pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Secara umum potensi IKM Kabupaten Mojokerto tersebar di berbagai desa (sentra) di setiap kecamatan. Di Kecamatan Trowulan dan Sooko terkenal sebagai sentra industri sepatu dan sandal, di Kecamatan Pungging, Kutorejo, dan Ngoro mempunyai potensi di sektor industri pengolahan, seperti industri mebel yang diantaranya adalah kerajinan kayu (mebel). Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sejak tahun 2012 terdapat 226 industri dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dengan jumlah 223 industri. Hal ini dikarenakan ada beberapa industri yang menutup perusahaannya. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan dengan jumlah 233 industri. Peningkatan ini terjadi karena adanya issue MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang membuat beberapa pengusaha mencoba mendirikan industri baru untuk menghadapi persaingan pasar bebas.

perkembangan jumlah industri berdasarkan kategori di Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2014

No	Tahun	Kategori Perusahaan		Jumlah
		Besar	Sedang	
1	2012	57	169	226
2	2013	61	162	223
3	2014	66	167	233

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja wanita pada masing-masing unit industri mebel Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 264 tenaga kerja wanita. (dengan asumsi tenaga kerja bagian reparasi)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari masing-masing kepala bagian di perusahaan mebel Mojokerto dan dinas perindustrian kabupaten Mojokerto.

Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Reparasi Kayu pada Industri Mebel di Kabupaten Mojokerto

No	Produktivitas (lubang/Hari)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	551 - 600	4	10,00%
2	601 - 650	18	45,00%
3	651 - 700	10	25,00%
4	701 - 750	1	2,5%
5	751 - 800	3	7,5%
6	801 - 850	4	10,00%
	Jumlah	40	100,00%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto. Sebagian besar mampu menghasilkan 601 - 650 lubang per hari yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 45%. Jumlah tenaga kerja wanita yang mampu

menghasilkan 701 – 750 lubang kayu per hari hanya 1 orang atau sebesar 2,5% dan merupakan presentase terkecil dari hasil perhitungan produktivitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	-885,81	144,78	-6,12	0
Masa Kerja	7,27	2,47	2,94	0,01
Usia	-0,3	0,74	-0,41	0,68
Upah	46,24	4,51	10,26	0

R-square **0.8530**
 adjusted R-squared **0.8408**
 F-statistic **89.661**
 prob (F-statistic) **0.0000**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -885.8103 + 7.268392 X_1 - 0.303107 X_2 + 46.24312 X_3 + e$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta = -885.8103 artinya apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel masa kerja, usia, dan upah maka besarnya produktivitas adalah sebesar -885.8103 lubang/hari. Variabel masa kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 7.268392. artinya adalah apabila variabel masa kerja bertambah 1 tahun, maka produktivitas akan meningkat sebesar 7.268392 unit lubang/hari, dengan asumsi variabel upah dan usia dianggap konstan. Variabel usia berpengaruh negatif terhadap produktivitas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.303107. artinya adalah apabila variabel usia bertambah 1 tahun, maka produktivitas akan menurun sebesar 0.303107 unit lubang/hari, dengan asumsi variabel masa kerja dan upah dianggap konstan. Variabel upah berpengaruh positif terhadap produktivitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 46.24312. Artinya adalah apabila variabel upah per unit bertambah Rp.1, maka produktivitas akan meningkat sebesar 46.24312 unit/lubang, dengan asumsi variabel masa kerja dan usia dianggap konstan

ini berada di atas tarif PPh rata-rata di mana tarif PPh rata-rata hanya sebesar 2,28%.

Uji F (pengujian secara bersama-sama/simultan)

Berdasarkan hasil estimasi, menunjukkan nilai probabilitas F-hitung sebesar 0.000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Ditolaknya hipotesis nol menunjukkan bahwa variabel masa kerja, usia, dan upah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja tenaga kerja wanita bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto.

Uji T (pengujian secara parsial)

nilai probabilitas t-hitung variabel masa kerja sebesar 0.0057 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak berarti secara parsial variabel masa kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja tenaga kerja wanita pada bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto. nilai probabilitas t-hitung variabel usia sebesar 0.6841 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima berarti secara parsial variabel usia mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas kerja tenaga kerja wanita pada bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto. nilai probabilitas t-hitung variabel upah sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak secara parsial variabel upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0.853052, hal ini berarti 85,3052% perubahan produktivitas kerja dipengaruhi oleh variabel masa kerja, usia, dan upah sedangkan sisanya sebesar 14,6948% disebabkan oleh factor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai R^2 lebih besar dari R^2_1 , R^2_2 , dan R^2_3 maka model tersebut terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan uji multikolinearitas dengan uji korelasi parsial menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini karena $R^2 = 0.853052$ lebih besar dari nilai $R^2_1 = 0.396040$, $R^2_2 = 0.198173$, dan $R^2_3 = 0.292917$.

Uji-Heteroskedestisitas

F-statistic	1,01	Prob. F(9.30)	0,46
Obs R-squared	9,27	Prob. Chi-Square (9)	0,41
Scaled explained SS	5,99	Prob. Chi-Square (9)	0,74

diketahui bahwa di dalam model empiris pada faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas Chi-Square(9) yaitu 0.41 lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$).

Uji autokolasi

f-statistic	0,15	Pro. F (2.34)	0,86
Obs R-squared	0,36	Prob. Chi-Square (2)	0,84

Untuk menguji autokorelasi digunakan uji BG – LM (Breusch Gudfrey) dan menghasilkan nilai probabilitas X^2 hitung sebesar $84\% >$ nilai probabilitas ($\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masa kerja, usia, dan upah terhadap peroduktivitas tenaga kerja industri mebel di Kabupaten Mojokerto. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masa kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7.268392. Hal ini berarti masa kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita industri mebel pada bagian reparasi kabupaten Mojokerto. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin tinggi masa kerja, maka produktivitas tenaga kerja semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah masa kerja maka produktivitas tenaga kerja semakin rendah.

Tingkat usia tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja oleh sebab itu pekerja yang lebih muda belum tentu lebih produktif bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua usianya. Dan juga belum tentu pekerja yang lebih tua usianya lebih produktif dibandingkan pekerja yang lebih muda. Hal ini dikarenakan tingkat usia pekerja pada saat masuk atau memulai pekerjaannya berbeda-beda. Oleh sebab itu pengalaman kerja yang lebih banyak jika dibandingkan dengan yang pengalaman kerjanya lebih sedikit pada usia muda maupun usia tua, maka tingkat usia tidak mempengaruhi secara signifikan. Hanya saja pada usia muda seseorang akan mempunyai kesempatan kerja lebih besar karena kondisi fisik yang lebih memungkinkan. Hanya karena pengalaman kerja dan kematangan cara berpikir maka kemungkinan mereka yang lebih muda usianya akan lebih produktif bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua usianya.

Variabel upah berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita, artinya semakin tinggi upah maka akan semakin tinggi pula produktivitas kerjanya. Hal ini dijelaskan karena tenaga kerja borongan pada industri mebel bagian reparasi di Kabupaten Mojokerto menerima upah berdasarkan banyaknya hasil borongan yaitu Rp. 31 – Rp. 35/lubang dan rata-rata pekerja menghasilkan 600-650 lubang per hari yang bernilai Rp. 37.000 – Rp. 40.000 per hari. Upah tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah hasil kerja atau hasil garapan yang membedakannya. Tenaga kerja borongan mendapatkan bonus setiap harinya jika tenaga kerja melakukan pekerjaannya sampai waktu yang ditetapkan. Tenaga kerja borongan secara langsung menerima upahnya masing – masing hanya dengan mengetahui jumlah upahnya yang diberitahukan oleh pengawas berdasarkan rekapan hasil kerja dari pengawas sekaligus sebagai bukti bagi pengelola atau pengusaha mebel.

Hasil analisis data dengan uji F, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari Masa kerja, usia, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja wanita bagian reparasi pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto secara simultan atau bersama – sama, sesuai dengan nilai probabilitas F-statistiknya sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini didukung juga dengan hasil R^2 sebesar 0.853052 dimana hubungannya cukup kuat dan searah, artinya apabila ada kenaikan pada variabel bebas yaitu masa kerja, usia, dan upah, maka akan diikuti pula pada kenaikan variabel terikatnya yaitu produktivitas tenaga kerja.

Hasil pengujian menggunakan uji t. Tingkat usia tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karena antara usia dan produktivitas tidak memperlihatkan hubungan pola yang jelas seperti, semakin meningkat usia produktivitas semakin tinggi ataupun sebaliknya semakin meningkat usia produktivitas semakin menurun. Hal ini dikarenakan usia pekerja saat masuk atau memulai pekerjaannya berbeda-beda. Sehingga dapat dilihat dari upah yang mereka terima sangat bervariasi yang menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tidak bergantung pada tingkat usia.

Grafik di atas menunjukkan posisi tarif rata-rata di setiap Kabupaten/Kota dan tarif maksimum yang diperoleh dari model RE. Keterangan: Ked (Kediri), Pas (Pasuruan), Prob (Probolinggo), Jem (Jember), Ban (Banyuwangi), Bat (Batu), Tul (Tulungagung), Sit (Situbondo), Mal (Malang), Bli (Blitar). Dari kesepuluh Kabupaten/Kota di atas, hanya Kabupaten Malang yang memiliki tarif rata-rata terdekat dengan tarif maksimum dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu:

Variabel masa kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto.. Ini dapat dilihat dengan probabilitas X_1 (masa kerja) yaitu sebesar 0.0313 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$).

Variabel usia memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto.. Ini dapat dilihat dengan probabilitas X_2 (usia) yaitu sebesar 0.4740 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$).

Variabel upah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada bagian reparasi kayu pada industri mebel di Kabupaten Mojokerto.. Ini dapat dilihat dengan probabilitas X_3 (upah) yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$).

Saran

Peneliti memiliki beberapa saran bagi pemerintah, pengusaha mebel, dan para pekerja yang berada di kabupaten Mojokerto berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hendaknya para tenaga kerja wanita saling berbagi pengalaman, bagi yang pengalaman kerjanya lebih banyak diharapkan dapat memberi informasi pengalaman terhadap tenaga kerja yang baru, dengan demikian pemerataan pengalaman kerja meningkat yang akan diikuti oleh naiknya produktivitas.

Pembinaan tenaga kerja melalui penyuluhan maupun pelatihan kerja perlu diterapkan dan lebih ditingkatkan baik dari pemerintah daerah, Dinas perindustrian dan perdagangan, maupun instansi terkait yang peduli terhadap perkembangan mebel di Kabupaten Mojokerto agar memiliki daya jual yang lebih tinggi dan mampu bersaing di pasaran dan dari produk lain yang sejenis.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin tinggi usia karyawan maka produktivitas kerjanya akan semakin menurun. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi kebijakan tentang masa pensiun karyawan borongan. Menurut Moekijat (1992;36) jika usia diatas 50 tahun keatas biasanya cenderung statis, keadaannya kurang mampu, sifatnya kurang giat untuk hal – hal baru.

Untuk meningkatkan produktivitas pemerintah seharusnya juga memperhatikan upah yang telah ditetapkan untuk merangsang upah yang ditetapkan oleh perusahaan, apakah sesuai dengan kebijakan pemerintah sehingga tenaga kerja bisa lebih giat bekerja ketika upah sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah dan dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Untuk lebih menguatkan semua hipotesis yang terbukti secara empiris, maka perlu dilakukan penelitian – penelitian ulang dalam perusahaan yang berbeda, baik menggunakan model konsep yang sama atau dengan menambah beberapa variabel lain yang sekiranya mampu menggambarkan fenomena yang timbul dalam usaha menjelaskan aspek – aspek untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Daftar Pustaka

Almigo, Nuzsep. 2004. *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan*. Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, Volume 1 (Nomor 1). pp. 50-60

Ananta, A. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LPFE – UI

Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Aditya Media.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. 2015 *Letak Geografi dan Topologi Kabupaten*

Mojokerto. mojokertokab.bps.go.id. (Diakses 27 Desember 2015)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. 2015 *Data Perusahaan Industry Menurut Kategori*. mojokertokab.bps.go.id. (Diakses 27 Desember 2015)

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. 2014 *Data Industry Kabupaten Mojokerto Menurut Komoditi*. <http://simperindag.mojokertokab.go.id> (Diakses 9 Januari 2016)

Gaspersz, V. 2001. *Analisis Tingkat Produktivitas Industri Manufaktur di Indonesia Periode 1990-1998*. Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP), Volume 6 (Nomor 2). pp. 105-121.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.

Mandala, Ardy dan E. Raharja. 2012. *Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Volume 1 (Nomer 2). pp. 1-11.

Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Novianti. 2006. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan bagian produksi perusahaan mebel UD Sri Rejeki Pasuruan*. Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Nurfatimah, A. 2014. *Produktivitas Tenaga Kerja Wanita dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Ud. Hari Basoeki Kabupaten Jember)*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Rusli, Syarif. 1999. *Produktivitas*. Bandung : Angkasa

Simanjuntak, P. 1998 *manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.

Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Cetakan keempat. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta : Kencana Prenata Media Group.

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan pendekatan*. Bandung. Salemba Empat

Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : UGM.

Sumarsono, Sony, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketanakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Supranto, J. 2001. *Ekonometrika*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE-UGM

Teguh, M. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

TIM UNEJ, 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember

